BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan entitas bisnis yang berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan siap dipasarkan ke konsumen (Rustini & Sukaningrum, 2016). Proses produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan rangkaian kegiatan yang mengubah bahan baku atau bahan setengah jadi menjadi produk akhir yang memiliki nilai guna. Proses produksi tersebut melibatkan pemanfaatan teknologi, mesin, tenaga kerja, serta beragam sumber daya lainnya.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia cukup signifikan di masa sekarang, khususnya industri manufaktur subsektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman akan terus berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Inovasi terus mendorong pertumbuhan dan perkembangan positif dalam industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman mampu tumbuh dan kontribusi sebesar 3,46 terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 industri makanan dan minuman mampu tumbuh positif dan memberikan kontribusi terhadap PDB industri pengolahan non migas sebesar 5,25%. Kemudian, pada tahun 2023 tumbuh lebih positif dan memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 5,80% (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa industri subsektor makanan dan minuman sedang berkembang dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif bagi perusahaan yang ada di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Tahun	Pertumbuhan PDB (%)
1.	2021	3,46%
2.	2022	5,25%
3.	2023	5,80%
4.	2024	5,82%

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah peneliti, 2025)

Subsektor makanan dan minuman memiliki potensi pertumbuhan yang sangat baik mengingat sifat produknya yang merupakan kebutuhan primer (Bursa Efek Indonesia, t.t.). Hal ini diperkuat dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kondisi seperti ini juga dapat menyebabkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, sehingga mendorong perusahaan mencari cara untuk mengelola dan mengoptimalkan laba perusahaan sebaik mungkin guna menarik minat investor dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar modal. Semakin besar jumlah investor, semakin besar pula peluang perusahaan untuk berkembang dan memperkuat eksistensinya di pasar modal. (Hasanah, 2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Perusahaan dengan kinerja unggul menjadi daya tarik utama bagi investor dan kreditur. Kinerja perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola uangnya, mulai dari penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta dapat diukur melalui beberapa indikator utama yaitu kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Hasanah, 2023). Penilaian kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Berkembangnya sistem informasi akuntansi memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengakses laporan keuangan melalui website www.idx.co.id.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai media informasi yang menjadi pedoman atau rujukan bagi penggunanya. Ramadhani (2019) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal.

Pihak internal merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan itu sendiri, seperti pemilik perusahaan, direktur, manajer, dan karyawan. Pihak eksternal meliputi investor (pemilik saham perusahaan), kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah maupun masyarakat (Fauziah, Yulianti, Mudzakir , 2025). Investor membutuhkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan evaluasi sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Kreditur memerlukan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman.

Informasi keuangan ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang. Pemasok menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang dagang dan melanjutkan kerjasama bisnis di masa depan. Sementara itu, laporan keuangan perusahaan menjadi dasar bagi pemerintah dalam menetapkan beban pajak dan melakukan pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perusahaan dalam memberikan upah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, sekaligus memprediksi kemungkinan kejadian di masa mendatang. Oleh karena itu, Analisis ini bisa menjadi alat untuk memprediksi kondisi keuangan

perusahaan di masa mendatang (S. S. Harahap, 2011). Dengan memanfaatkan laporan keuangan, investor dan kreditur dapat memproyeksikan potensi arus kas masuk perusahaan di masa mendatang.

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laporan arus kas memberikan gambaran yang jelas mengenai aliran masuk dan keluar kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditur dalam mengurangi ketidakpastian dan risiko dalam pengambilan keputusan. Laporan arus kas memberikan kemampuan pada perusahaan untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang dalam membayar kewajibannya seperti membayar dividen dan membayar hutang. (Sari, 2020)

Kasmir (2018) menyatakan laporan arus kas adalah laporan yang mencatat semua pergerakan kas masuk dan keluar di sebuah perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan masa lalu dan memproyeksikan kinerja keuangan masa depan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian dan memaksimalkan potensi pertumbuhan.

Laporan arus kas merupakan bagian penting dari laporan keuangan. PSAK No. 2, yang awalnya terbit pada 7 September 1994 dan direvisi pada 22 Desember 2009, mewajibkan perusahaan untuk menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan di setiap periode. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai perubahan saldo kas dan setara kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tentang aliran uang juga membantu

menilai seberapa baik laba yang dihasilkan perusahaan dan seberapa besar laba itu bergantung pada perkiraan tentang arus kas di masa depan.

Laporan arus kas memiliki pengaruh pada aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan aliran kas dengan merekonsiliasi saldo kas di awal dan akhir periode. Selain itu, laporan ini juga mencatat setara kas, yaitu investasi jangka pendek yang sangat mudah dicairkan menjadi uang tunai (Ningsih dkk., 2023).

Selain laporan arus kas, berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Menurut Baridwan (2015), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi menjadi salah satu laporan keuangan utama yang dibuat oleh perusahaan untuk mencatat dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu serta digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan.

Laporan laba rugi menyajikan informasi laba atau rugi bersih yang didapatkan oleh perusahaan berdasarkan ringkasan pendapatan dan beban yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Dalam laporan ini, perusahaan menjumlahkan semua pendapatan yang masuk, lalu dikurangi dengan semua pengeluaran beban selama periode tertentu. Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih. Informasi dari laporan laba rugi sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aset setara kas di masa depan, sesuai dengan PSAK No. 25. Dengan demikian, pihak pengguna laporan

keuangan dapat mengambil langkah keputusan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Terdapat tiga komponen laba perusahaan dalam laporan laba rugi yakni laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Laba kotor diukur dari selisih antara pendapatan penjualan bersih dengan beban pokok penjualan. Laba kotor mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan langsung dari kegiatan utamanya, yaitu penjualan. Nilai pendapatan pada laba kotor tidak terbatas pada penjualan tunai, melainkan mencakup penjualan kredit. Hal ini mengindikasikan adanya potensi penerimaan kas di masa mendatang yang akan diterima oleh perusahaan. Dengan demikian, laba kotor dapat menjadi indikator untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. (Nurlita dkk., 2019).

Laba operasi dihitung dengan mengurangkan biaya-biaya operasional dari laba kotor atau biasa disebut juga dengan laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasi menurut Ningsih dkk. (2023) merupakan seluruh laba yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional. Laba operasi didapatkan dengan mengurangi pendapatan dari semua biaya operasional, seperti biaya iklan, gaji, administrasi, dan penyusutan. Dengan kata lain, kenaikan beban operasional akan menurunkan laba operasi perusahaan. Sehingga akan mengakibatkan menurunnya penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, laba operasi dapat dijadikan potensi dalam memperkirakan arus kas perusahaan di masa mendatang. Laba operasi muncul lebih awal dalam laporan laba rugi karena perhitungannya melibatkan komponen

pendapatan dan biaya yang lebih terbatas jika dibandingkan dengan angka laba lainnya.

Kemudian, laba bersih dihitung dengan laba operasi yang dikurangi dengan pajak penghasilan. Kasmir (2018) menerangkan bahwa laba bersih merupakan laba akhir yang didapat perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pajak selama satu periode. Laba bersih mencerminkan suatu ukuran harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) yang melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Laporan laba bersih memberikan gambaran awal tentang potensi arus kas perusahaan di masa depan. Hal ini karena laba bersih dihitung secara akrual, yang merupakan hasil dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan dan beban lain-lain, termasuk bunga dan pajak.

Menurut Widyanto dkk. (2024), hubungan antara laba operasi dan laba bersih dengan arus kas kaitannya sangat erat. Karena keduanya terdapat pada laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat pencatatan terkait pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Laba operasi dan laba bersih mempengaruhi laba bersih atau rugi bersih perusahaan. Apabila perusahaan mengalami laba bersih, maka perusahaan akan menghasilkan penerimaan kas yang meningkat. Hal tersebut dapat memberikan gambaran tentang kinerja operasional perusahaan yang berkaitan langsung dengan arus kas dalam memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari kegiatan bisnisnya. Berdasarkan teori tersebut, laba dan informasi arus kas saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kinerja bisnis. Pihak berkepentingan mengevaluasi kinerja bisnis dengan meninjau sinyal.

Tabel 1.2 Data Laba Operasi, Laba bersih, dan Arus Kas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	Tahun	Laba Operasi	Ket	Laba Bersih	Ket	Kas dan Setara Kas	Ket
1	AALI	2021	2.913.169	-	2.067.362	-	3.896.022	-
		2022	2.429.178	↓	1.792.050	↓	1.619.616	↓
		2023	1.498.402	↓	1.088.170	↓	2.089.508	↑
		2024	1,707,128	↑	1,186,783	↑	3,236,012	↑
2	BOBA	2021	22.211	-	17.466	-	41.155	-
		2022	14.235	↓	10.739	↓	6.710	↓
		2023	19.302	↑	14.958	↑	6.915	↑
		2024	20.185	↑	15.985	↑	12.576	↑
3	BUDI	2021	222.715	-	91.723	-	60.029	-
		2022	222.973	↑	93.065	↑	65.385	↑
		2023	241.959	↑	102.542	↑	116.500	↑
		2024	217.085	↓	67.848	↓	74.006	↓
4	CAMP	2021	118.449	-	100.066	-	610.486	-
		2022	147.206	↑	121.257	↑	506.458	↓
		2023	149.931	↑	127.426	↑	247.666	↓
		2024	114.901	↓	97.110	↓	150.885	↓
5	CEKA	2021	227.163	-	187.067	-	234.899	-
		2022	282.224	↑	220.704	↑	118.054	↓
		2023	187.030	↓	153.575	↓	590.818	↑
		2024	390.984	↑	324.942	↑	435.860	↓
6	CMRY	2021	1.006.669	-	790.229	-	3.661.841	-
		2022	1.255.561	↑	1.342.710	↑	2.159.285	↓
		2023	1.427.560	↑	1.561.158	↑	2.197.396	↓
		2024	1.670.563	↑	1.904.792	↑	1.280.356	↓

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti, 2025)

Keterangan:

- : Tidak ada keterangan

↑: Meningkat dari tahun sebelumnya

↓: Menurun dari tahun sebelumnya

Dengan melihat data di atas, kita dapat mengetahui bahwa dari tahun 2021 hingga 2024 laba operasi dan laba bersih perusahaan subsektor makanan dan

minuman mengalami kondisi fluktuatif setiap tahunnya. Menurut Widyanto dkk. (2024) laba operasi dan laba bersih suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula arus kas di masa mendatang. Maka berdasarkan teori jika laba operasi dan laba bersih meningkat maka arus kas menjadi meningkat pula.

Namun, terdapat beberapa data yang tidak sesuai ketika laba operasi mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kas dan setara kas begitupun sebaliknya, data-data tersebut meliputi Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2023, Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) tahun 2022 dan 2023, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2022, 2023, dan 2024, Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) tahun 2022, 2023, dan 2024. Selain itu terdapat beberapa data yang tidak sesuai ketika laba bersih mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kas dan setara kas meliputi Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2023, Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) tahun 2022 dan 2023, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2022, 2023 dan 2024, Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) tahun 2022, 2023 dan 2024,

Adanya ketidaksesuaian antara konsep teoretis dan fakta di lapangan menjadikan penelitian ini relevan untuk dikaji. Informasi laba operasi dan laba bersih merupakan indikator kunci untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola arus kas secara efektif adalah kunci keberlangsungan bisnis sehingga mampu memikat perhatian investor dan kreditur. Keputusan investor untuk menanamkan modal akan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan serta kualitas jaminan kredit yang diberikan oleh kreditur akan ditentukan berdasarkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan arus kas. Dengan menganalisis laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan arus kas, investor dan kreditur dapat membuat perkiraan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah arus kas perusahaan akan meningkat, menurun, atau tetap stabil di masa mendatang.

Menurut Alamsyah dan Askandar (2019) serta Mas'ulah, Kusumaningati, dan Sarmila (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang, artinya semakin besar laba operasi, maka arus kas di masa mendatang akan semakin kecil. Namun sebaliknya, pada penelitian Nurlita, Nugroho, dan Ainiyah (2019) yang menerangkan bahwa laba operasi berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. Artinya, ketika laba operasi meningkat, maka arus kas di masa mendatang juga akan meningkat.

Berbeda dalam penelitian Aritonang, Arisandy, dan Rosanti (2022), Ningsih, Utami, Hidayatullah, Novianti (2023), serta Khasanah (2024) yang justru mengatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Berbeda dengan laba lain, laba operasi tidak memperhitungkan pendapatan dan biaya non-operasional. Meskipun laba operasi fokus pada biaya operasional utama, adanya beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar di muka membuat laba operasi tidak selalu menjadi indikator yang akurat untuk memproyeksikan arus kas di masa mendatang.

Penelitian Garum, Demu, dan Tiwu (2022), Mas'ulah, Kusumaningati, dan Sarmila (2023) menyatakan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang, sebab terjadinya laba bersih pada suatu perusahaan dapat menyatakan kondisi kesuksesan operasi pada periode tertentu, dan

keberhasilan itulah yang mampu menarik investor untuk bekerjasama dan menanamkan modalnya sehingga mampu meningkatkan arus kas di masa mendatang. Sedangkan penelitian terdahulu yang berlawanan dengan hasil penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Utami, Hidayatullah, Novianti (2023), serta Khasanah (2024) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang, sebab laba bersih memperhitungkan nilai besarnya pajak, dimana pajak memiliki cara penghitungannya sendiri dan sulit diperkirakan karena perubahan aturan, dan lebih jauh lagi, revisi fiskal yang dilakukan otoritas pajak membuat nilai laba bersih sulit digunakan sebagai prediktor arus kas di masa mendatang.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa hipotesis yang menyatakan bahwa laba operasi dan laba bersih berpengaruh positif, berpengaruh negatif, serta tidak berpengaruh secara parsial terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua laba tersebut memiliki manfaat dalam pengukuran tingkat efisiensi kinerja manajer dalam mengelola laporan keuangan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji pada penelitian ini adalah laba operasi dan laba bersih. Faktor-faktor ini digunakan karena adanya hasil penelitian variabel-variabel tersebut yang berubah-ubah serta untuk menguji pengaruh yang dihasilkan pada variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi konsistensi temuan penelitian terdahulu serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor laba operasi dan laba bersih terhadap perkiraan arus kas di masa

mendatang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terletak pada tempat dan periode penelitian. Tempat dan periode pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024, sedangkan objek yang digunakan adalah laba operasi dan laba bersih.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, serta ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul **"Pengaruh Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Mendatang Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2024"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba operasi secara parsial terhadap arus kas mendatang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih secara parsial terhadap arus kas mendatang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2021-2024?

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Bagaimana pengaruh laba operasi dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas mendatang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh laba operasi secara parsial terhadap arus kas mendatang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh laba bersih secara parsial terhadap arus kas mendatang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh laba operasi dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas mendatang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berdedikasi dalam memberikan pemahaman teori mengenai variabel yang bersangkutan seperti laba operasi, laba bersih, dan arus kas mendatang serta dapat dijadikan acuan untuk keberlanjutan dan memperkuat teori arus kas mendatang pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

   b. Bagi Investor

      Penelitian ini berguna bagi untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang laporan keuangan, khususnya laba dan arus kas, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

   c. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan, khususnya di subsektor makanan dan minuman untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik di masa depan demi mencapai tujuan perusahaan.

   d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan di perpustakaan universitas bagi mahasiswa/i yang meneliti permasalahan serupa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terkait variabel laba operasi, laba bersih, dan arus kas mendatang serta dapat memberikan wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG